

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari di Indonesia belum banyak tersebar terutama di Jawa Barat. Sama halnya dengan Arsitektur Brutalisme, dimana saat ini banyak orang yang “mengesampingkan” nama Brutalisme karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Indonesia merupakan negara berkembang di dunia, salah satu aspek yang ikut berkembang juga adalah bidang seni. Hal ini menunjukkan bahwa bidang seni merupakan bidang yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam individu masing-masing. Bidang seni sebagai aspek hiburan saat ini pun telah menjadi gaya hidup bagi masyarakat Indonesia. Hampir seluruh masyarakat Indonesia menikmati seni sebagai hiburan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Seni sebagai hiburan meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama, dan lain-lain (Merry Wulandari dan Mariana Wibowo, 2014).

Perancangan Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari ini berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi yang cukup strategis juga memiliki aksesibilitas Tol Purbaleunyi & Tol Cipularang sehingga Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari dapat mudah untuk dicapai oleh mahasiswa maupun tenaga pendidik lainnya. Sebagai kota satelit, Kota Baru Parahyangan memiliki misi dan spirit sebagai kota pendidikan formal dan non-

formal sehingga keberadaan Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari ini dapat mendukung misi dari Kota Baru Parahyangan itu sendiri.

1.2 Judul Proyek

Judul Proyek Judul proyek yang akan dirancang adalah “Rancangan Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari di Kota Baru Parahyangan Dengan Pendekatan Arsitektur Brutalisme”.

1.2.1 Pengertian Sekolah Tinggi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau pendidikan profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu.

1.2.2 Pengertian Seni Musik dan Tari

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988:1).

Seni tari yaitu seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Eki, 2015).

1.3 Tema Perancangan

Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari ini akan dirancang menggunakan penerapan tema Arsitektur Brutalisme. Karakter arsitektur brutalisme yang dibawa oleh Smithson dipengaruhi oleh Jean Dubuffet (Art Brut of Dubuffet) - salah satu fenomena artistik kontemporer - hingga seni brut / seni mentah atau, yang saya simpulkan, adalah refleksi dari kejujuran penggunaan gabungan material yang diaplikasikan pada permukaan suatu bangunan, pada umumnya memang menghasilkan bangunan beton itu memiliki penampilan yang sederhana dan karena itu menghasilkan sifat 'keras' dan blok (Frampton K., 1980). Tapi sekarang Brutalisme telah menjelma menjadi sinonim yang merujuk pada bangunan yang

dibuat terbuka beton, terlepas dari kapan, di mana, dan untuk apa itu dibangun (Elser O., 2017).

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- 1) Menerapkan elemen dari Arsitektur Brutalisme sesuai tema terhadap desain sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari;
- 2) Merancang massa dan area sekitarnya sesuai dengan pemilihan material yang tepat untuk mendukung tema yang dipilih;
- 3) Merencanakan fungsi ruang dan keterkaitannya antara ruang agar menciptakan bangunan yang berfungsi secara efektif dan efisien;
- 4) Menyikapi ketentuan regulasi site.

1.4.2 Aspek Bangunan

- 1) Membentuk massa bangunan sesuai proporsi dan skala massa;
- 2) Memilih warna material dan juga bentuk sesuai konsep;
- 3) Membentuk tatanan sirkulasi baik luar maupun dalam bangunan;
- 4) Memperhatikan hubungan antar ruang;
- 5) Memperhatikan perencanaan sebagai respon dari konsep perancangan.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- 1) Menerapkan sistem pembangunan pada lingkungan dapat membantu memulihkan area dari kerusakan yang ditimbulkan dari desain arsitektur bangunan tersebut maupun bangunan sekitarnya;
- 2) Memberikan pola pengolahan *landscape* dengan ragam *hardscape* dan *softscape* pada area lanskap;
- 3) Menghindari perusakan lahan akibat dari proses pembangunan.

1.5 Tujuan Proyek

- 1) Merencanakan pembangunan Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari;
- 2) Merancang bangunan dengan kontras terhadap kondisi lingkungan disekitarnya;
- 3) Merancang bangunan dengan tema Arsitektur Brutalisme;

- 4) Membantu pemerintah setempat dalam menyediakan fasilitas pendidikan.

1.6 Metoda Perancangan

a) Studi literatur

Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan museum dan buku panduan sesuai tema;

b) Studi preseden

Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengenal lebih dalam pada bangunan sejenis untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang arsitektur, struktur, dan fungsi dimana hal tersebut dijadikan pertimbangan menuju arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan;

c) Studi kasus

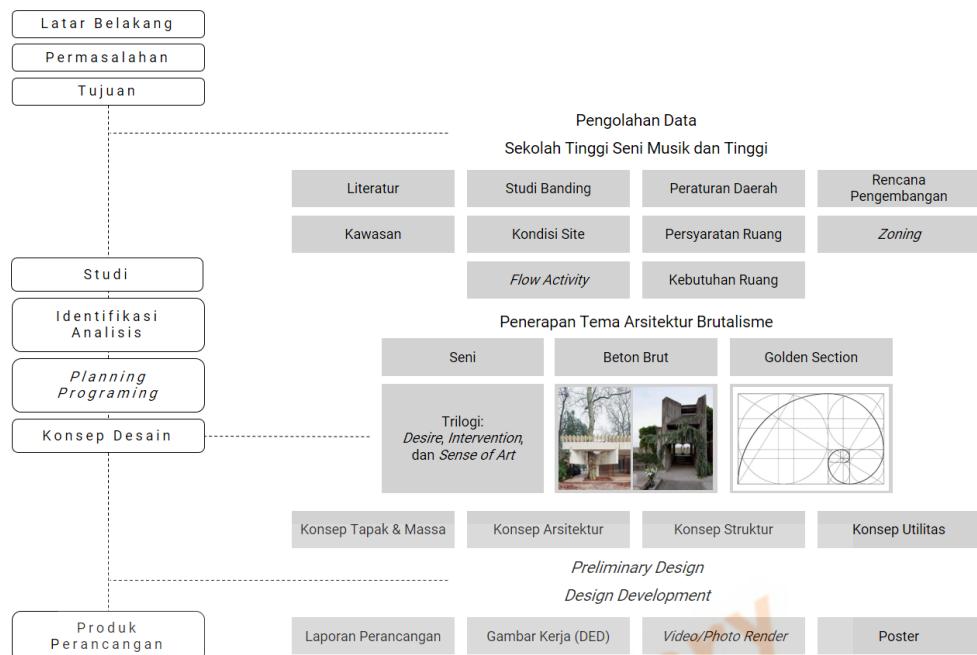
Dari studi kasus pada Sekolah Tinggi tertentu, dapat digunakan sebagai data perancangan dimana studi kasus ini nantinya akan membandingkan dan mencari sebuah referensi tentang perancangan yang akan dilaksanakan;

d) Pengolahan dan penyusunan data

Data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan dalam penggerjaan Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya dan berdasarkan proses penggerjaan proyek tugas akhir ini. **Tabel 1.1** merupakan skema pemikiran dari proyek tugas akhir ini.

Tabel 1.1 Skema Pemikiran

Sumber : Data Pribadi, 2020

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi masalah, metoda pendekatan perancangan, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan untuk mencapai hasil rancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan mengenai tinjauan proyek secara umum dan khusus serta studi banding mengenai bangunan sekolah seni.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek diantaranya adalah lokasi dan deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari dan arah angin, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki, *drainase*, serta *view* ke luar dan ke dalam tapak), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek museum berdasarkan hasil analisis.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep awal perancangan museum fisik proyek yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan terkait arsitektural, struktural, serta utilitas.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Keluaran terakhir dari laporan tugas akhir ini adalah tahapan metoda membangun yang terdiri dari tahap persiapan, *sub* struktur, *upper* struktur, pemasangan utilitas, dan tahap finishing.